

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komputer merupakan alat yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, terutama bagi para pekerja kantor. Namun, banyak pekerja kantor yang mengeluhkan masalah kelelahan mata setelah menggunakan computer berjam-jam. Kelelahan mata adalah sensasi tidak nyaman yang dialami mata setelah melakukan aktivitas berat atau memandang objek tertentu selama waktu yang lama (Roh, 2019).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa keselamatan kerja merupakan suatu upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang menimbulkan kerugian berupa cedera, cacat, kematian, maupun kerugian benda dan lingkungan. Sementara itu, kesehatan kerja adalah upaya dalam mempertahankan dan meningkatkan kesehatan baik fisik, mental dan kesejahteraan pekerja.

Menurut survei yang dilakukan oleh *The Vilion Council* (2017), sebanyak 90% dari pekerja kantor mengeluhkan kelelahan mata setelah menggunakan computer. Hal ini menunjukkan bahwa kelelahan mata merupakan masalah yang umum dialami oleh pekerja kantor. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan mata pada pengguna computer di kantor.

Kesehatan indera penglihatan adalah salah satu syarat penting untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja untuk mewujudkan tenaga kerja yang sehat, produktif, maju, mandiri, dan sejahtera lahir batin, karena melalui mata pekerja menyerap informasi visual yang digunakan untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam proses pekerjaannya (Fitria, 2018).

Berdasarkan *survey* yang dilakukan oleh American Optometric Association (AOA) tahun 2004, membuktikan bahwa 61% masyarakat Amerika mengalami gangguan kesehatan terutama pada fungsi mata akibat bekerja. Dan Menurut Occupational Health and Safety Unit Universitas Queensland faktor yang dapat mempengaruhi gejala kelelahan mata adalah factor perangkat kerja (ukuran objek pada layer dan tampilan layer), lingkungan kerja (cahaya monitor, pencahayaan ruangan, suhu udara), desain kerja (karakteristik dokumen, durasi kerja) dan karakteristik individu (usia, jenis kelamin).

Hasil Riset dari Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa di Indonesia prevalensi *severe low vision* atau dalam bahasa indonesianya merupakan kerusakan fungsi penglihatan dan mempunyai tajam penglihatan mata. Gejala yang diakibatkan oleh upaya berlebihan dari system penglihatan yang berada dalam kondisi kurang sempurna untuk memperoleh ketajaman penglihatan (Berliana, 2017).

Salah satu permasalahan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang dapat menjadi pemicu kecelakaan kerja adalah kelelahan.

Kelelahan disebabkan karena seseorang bekerja dengan beban kerja dan lingkungan kerja yang seringkali menyebabkan menurunnya efisiensi dan ketahanan tubuh (Juliana, dkk, 2018).

World Health Organization (*WHO*) menjelaskan bahwa kelelahan merupakan penyebab kematian nomor dua setelah penyakit jantung yang dialami oleh tenaga kerja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Tenaga Kerja di Jepang terhadap 12 ribu perusahaan yang melibatkan sekitar 16 ribu tenaga kerja yang dipilih secara acak, menunjukkan bahwa 65% tenaga kerja mengeluh karena kelelahan fisik akibat pekerjaannya.

Menurut Occupational Safety and Health Administration (*OSHA*) di Amerika dilaporkan dari 40 juta pengguna VDT, 80% menderita CVS. Efek jangka pendek biasanya pandangan kabur, nyeri kepala, pandangan ganda dan lain sebagainya. Hal ini selaras dengan pernyataan Pheasant (1991) dimana orang-orang yang bekerja dengan komputer umumnya menderita kelelahan mata. Prevalensi 70%-90% telah dilaporkan pada orang yang melakukan *entry* data berulang-ulang dan layar berbasis tugas-tugas administrasi lainnya dibandingkan dengan 45% pada pekerja kantor umum yang tidak menggunakan komputer.

Perkembangan teknologi dewasa ini telah melaju dengan pesat, hal ini diimbangi dengan semakin membawa keuntungan bagi manusia yaitu pekerjaan manusia lebih dimudahkan. Salah satu teknologi yang

digunakan manusia yaitu komputer. Penggunaan komputer di tempat kerja semakin meningkat seiring karena memberi keefektifan pada tenaga dan waktu. Keuntungan yang dapat kita peroleh dalam penggunaan komputer yaitu pekerjaan akan cepat terselesaikan dan hasilnya akan lebih maksimal karena komputer mempunyai kecepatan dan ketelitian yang tinggi dalam mengerjakan fungsinya. Komputer mempunyai media penyimpanan data berkapasitas besar yang ringkas dan mampu mengolah data dalam jumlah yang sangat besar (Putri dan Mulyono, 2018).

Sejalan dengan peningkatan penggunaan komputer sekarang ini adalah keluhan terhadap penglihatan yang diakibatkan oleh layar monitor komputer semakin meningkat. Kemudian beberapa keluhan yang biasa dirasakan seperti mata merah, penglihatan tidak fokus, mata berair, mata merasa tegang, sakit kepala serta leher, punggung dan bahu (Marganita, 2021).

Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Montolalu pada tahun 2018 terhadap karyawan Aviation Security (AVSEC) di Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi Manado dimana karyawan mengalami kelalahan mata ringan, yaitu sebesar 44,4% dan sebanyak 53,3% dengan keluhan mata sedang, dimana peneliti membuktikan bahwa adanya hubungan antara durasi penggunaan komputer dengan kelelahan mata pada karyawan Aviation Security (AVSEC) di Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi Manado.

Di Indonesia sudah banyak penelitian yang membahas mengenai faktor yang mempengaruhi kelelahan mata akibat penggunaan komputer. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hanafi, ddk (2021) bahwa dari 46 orang pengguna komputer di Stikes Hang Tuah Pekanbaru, sebanyak 25 orang (54,3%) mengalami keluhan kelelahan mata yang diantaranya diakibatkan oleh jarak pandang monitor dan durasi penggunaan komputer. Penelitian juga dilakukan oleh Jannah (2022) terhadap pegawai perkantoran yang menyatakan bahwa terdapat 11 pegawai (86,6%) mengalami kelelahan mata yang disebabkan oleh pencahayaan ruang kerja yang kurang memadai atau tidak memenuhi standar.

Berdasarkan pada hasil *survey* awal yang dilakukan pada 15 pegawai di BNNP Sulsel yang bekerja menggunakan computer, beberapa pegawai mengalami keluhan kelelahan mata. Dari 15 pegawai diantaranya 40% pegawai merasakan mata menjadi berair, 20% pegawai merasakan sakit kepala, 26,67% pegawai mengalami mata merah, dan 13,33% pegawai sering merasakan mata gatal. Sebanyak 15 pegawai dapat bekerja di depan layar monitor komputer selama lebih dari 4 jam sehari. Akibat lamanya kontak berjam-jam di depan layar monitor dan jarak pandang yang tidak ergonomis terhadap layar monitor maka dapat menyebabkan kelelahan mata.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penulisan skripsi dengan judul “Faktor yang berhubungan terhadap

kelelahan mata pada pegawai pengguna *computer* BNN Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan jarak pandang monitor dengan kelelahan mata pada pegawai pengguna computer di BNN Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Apakah ada hubungan riwayat penyakit mata dengan kelelahan mata pada pegawai pengguna computer di BNN Provinsi Sulawesi Selatan?
3. Apakah ada hubungan durasi penggunaan dengan kelelahan mata pada pegawai pengguna computer di BNN Provinsi Sulawesi Selatan?
4. Apakah ada hubungan antara pencahayaan dengan kelelahan mata pada pegawai pengguna computer di BNN Provinsi Sulawesi Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan terhadap kelelahan mata pada pegawai pengguna computer di BNN Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui hubungan jarak pandang monitor dengan kelelahan mata pada pegawai pengguna computer di BNN Provinsi Sulawesi Selatan.

b. Untuk mengetahui hubungan riwayat penyakit mata dengan kelelahan mata pada pegawai pengguna computer di BNN Provinsi Sulawesi Selatan.

c. Untuk mengetahui hubungan durasi penggunaan dengan kelelahan mata pada pegawai pengguna computer di BNN Provinsi Sulawesi Selatan.

d. Untuk mengetahui hubungan antara pencahayaan dengan kelelahan mata pada pegawai pengguna computer di BNN Provinsi Sulawesi Selatan.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu secara teoritik yang diperoleh selama masa perkuliahan serta sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dalam upaya pencegahan kejadian Kelelahan Mata khususnya pengguna komputer serta sebagai bahan kajian pustaka dan tambahan referensi yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu membantu pihak BNN Provinsi dalam menentukan langkah-langkah yang efektif untuk pecegahan tentang penyakit akibat kerja bagi pengguna komputer.